

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Diskripsi Data Penelitian

Pada bab ini penulis akan melakukan analisis data-data yang telah dikumpulkan. Data yang dikumpulkan berbentuk data sekunder. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan Statistik Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (Kemendag RI). Hasil olahan data yang akan disajikan dalam penelitian ini berupa informasi untuk mengetahui apakah terdapat peran perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dalam penelitian ini terdiri atas data variabel dependen produk domestik bruto (PDB) Indonesia serta 3 variabel independen yang masing-masing menjelaskan bank syariah dan bank konvensional. Variabel independen tersebut yakni jumlah bank (unit), jumlah pembiayaan (miliar Rupiah), dan total asset (miliar Rupiah). Sedangkan variabel dependen yakni produk domestik bruto Indonesia (miliar Rupiah).

#### 4.2. Hasil dan Analisis

Dalam bagian ini adalah penjabaran metode serta alat analisis yang digunakan dalam pengolahan data, menggunakan metode ECM (*Error Correction Model*) dan dengan menggunakan bantuan alat analisis yakni *Eviews9*. Berdasarkan metode tersebut selanjutnya dilakukan beberapa tahap pengujian pada data antara lain uji

stasioneritas data, dan hasil uji estimasi. Untuk menganalisis adanya hubungan variabel dalam jangka panjang dan jangka pendek oleh karena itu menggunakan metode ECM ini.

#### 4.2.1 Uji Stasioneritas

Pada uji stasioneritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data penelitian telah stasioner atau tidak. Jika data telah stasioner, maka data telah terhindar dari regresi lancung (meragukan). Regresi lancung ialah situasi dimana hasil regresi menunjukkan koefisien regresi yang signifikan secara statistik dan nilai koefisien determinasi yang tinggi tetapi hubungan antarvariabel di dalam model tidak saling berhubungan (Widarjono, 2009:315).

##### 1) Hasil Uji Akar Unit

Untuk menguji stasioneritas dalam penelitian ini digunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Berdasarkan ADF pada tingkat level didapatkan hasil sebagai berikut :

**a) Variabel Y (PDB)**

Tabel 4. 1 Uji Akar Unit Pada Level (Y)

Null Hypothesis: GDP has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 7 (Automatic - based on Modified AIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.378984	0.9981
Test critical values:	1% level	-4.323979
	5% level	-3.580623
	10% level	-3.225334
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: hasil olah data *eviews* 9 (2019)

**b) Variabel X1 (Jumlah BUS)**

Tabel 4. 2 Uji Akar Unit pada Level (X1)

Null Hypothesis: X1 has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on Modified AIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.578215	0.0003
Test critical values:	1% level	-4.243644
	5% level	-3.544284
	10% level	-3.204699
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: hasil olah data *eviews* 9 (2019)

**c) Variabel X2 (Jumlah BUK)**

Tabel 4. 3 Uji Akar unit Pada Level (X2)

Null Hypothesis: X2 has a unit root Exogenous: Constant, Linear Trend Lag Length: 0 (Automatic - based on Modified AIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.102709	0.1214
Test critical values:		
1% level	-4.243644	
5% level	-3.544284	
10% level	-3.204699	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: hasil olah data *eviews* 9 (2019)

**d) Variabel X3 (Jumlah Pembiayaan BUS)**

Tabel 4. 4 Uji Akar unit Pada Level (X3)

Null Hypothesis: X3 has a unit root Exogenous: Constant, Linear Trend Lag Length: 0 (Automatic - based on Modified AIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.854865	0.0021
Test critical values:		
1% level	-4.243644	
5% level	-3.544284	
10% level	-3.204699	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: hasil olah data *eviews* 9 (2019)

**e) Variabel X4 (Jumlah Pembiayaan BUK)**

Tabel 4. 5 Uji Akar unit Pada Level (X4)

Null Hypothesis: X4 has a unit root Exogenous: Constant, Linear Trend Lag Length: 0 (Automatic - based on Modified AIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.262810	0.4421
Test critical values:		
1% level	-4.243644	
5% level	-3.544284	
10% level	-3.204699	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: hasil olah data *evIEWS* 9 (2019)

**f) Variabel X5 (Total Asset BUK)**

Tabel 4. 6 Uji Akar unit Pada Level (X5)

Null Hypothesis: X5 has a unit root Exogenous: Constant, Linear Trend Lag Length: 1 (Automatic - based on Modified AIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.599822	0.2827
Test critical values:		
1% level	-4.252879	
5% level	-3.548490	
10% level	-3.207094	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: hasil olah data *evIEWS* 9 (2019)

**g) Variabel X6 (Total Asset BUS)**

Tabel 4. 7 Uji Akar unit Pada Level (X6)

Null Hypothesis: X6 has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on Modified AIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.734805	0.7141
Test critical values:	1% level	-4.243644
	5% level	-3.544284
	10% level	-3.204699

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: hasil olah data *eviews 9* (2019)

Tabel 4. 8 Nilai uji akar unit dengan metode Uji ADF pada tingkat Level

Variabel	Nilai ADF Test	Nilai Kritis Mackinnon			Keputusan
		1%	5%	10%	
Y	0.378984	-4.323.979	-3.580.623	-3.225.334	Tidak Stasioner
X1	-5.578.215	-4.243.644	-3.544.284	-3.204.699	Stasioner
X2	-3.102.709	-4.243.644	-3.544.284	-3.204.699	Tidak Stasioner
X3	-4.854.865	-4.243.644	-3.544.284	-3.204.699	Stasioner
X4	-2.599.822	-4.243.644	-3.544.284	-3.204.699	Tidak Stasioner
X5	-2.599.822	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Tidak Stasioner
X6	-1.734.805	-4.243.644	-3.544.284	-3.204.699	Tidak Stasioner

Sumber: hasil olah data *eviews 9* (2019)

Berdasarkan tabel 4.8 variabel Produk Domestik Bruto (Y) memiliki nilai absolut ADF test  $0.378984 < \text{nilai kritis } 5\% \text{ yaitu } -3.580623$  maka dapat disimpulkan data variabel Produk Domestik Bruto (Y) tidak stasioner pada tingkat level. Variabel jumlah BUS (X1) memiliki nilai absolut ADF test  $-5.578215 > -\text{nilai kritis } 5\% \text{ yaitu } 3.544284$  maka dapat disimpulkan data stasioner pada tingkat level. Variabel jumlah BUK (X2) memiliki nilai absolut ADF test  $-3.102709 < -\text{nilai kritis } 5\% \text{ yaitu } 3.544284$  maka dapat disimpulkan data variabel Jumlah BUK (X2) tidak stasioner pada tingkat level. variabel Jumlah pembiayaan BUS (X3) memiliki nilai absolut ADF test  $-4.854865 < \text{nilai kritis } 5\% \text{ yaitu } -3.544284$  maka dapat disimpulkan data stasioner pada tingkat level. Variabel jumlah pembiayaan BUK (X4) memiliki nilai absolut ADF test  $-2.599822 < -\text{nilai kritis } 5\% \text{ yaitu } 3.544284$  maka dapat disimpulkan data variabel Jumlah pembiayaan BUK (X4) tidak stasioner pada tingkat level. Variabel Total asset BUK (X5) memiliki nilai absolut ADF test  $-2.599822 < -\text{nilai kritis } 5\% \text{ yaitu } 3.548490$  maka dapat disimpulkan data variabel total asset BUK (X5) tidak stasioner pada tingkat level. Variabel total asset BUS (X6) memiliki nilai absolut ADF test  $-1.734805 < -\text{nilai kritis } 5\% \text{ yaitu } 3.544284$  maka dapat disimpulkan data total asset BUS (X6) tidak stasioner pada tingkat level.

Berdasarkan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) dengan nilai kritis mackinnon 5% tidak semua variabel stasioner pada akar unit sehingga perlu dilakukan uji derajat integrasi.

## 2) Hasil uji derajat integrasi

Uji ini dilakukan karena tidak semua variabel stasioner pada tingkat level. Uji derajat integrase dilakukan untuk mengetahui pada tingkat diferensi beberapa semua data variabel seluruh variabel telah stasioner. Dalam penelitian ini uji derajat integrase menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF). Data yang tidak stasioner pada tingkat level akan diuji hingga tingkat diferensi ke berapa semua data variabel akan stasioner. Berikut adalah hasil uji derajat integrase dengan metode Augmented Dickey-Fuller (ADF) pada diferensi pertama :

### a) Variabel Y (PDB)

Tabel 4. 9 Uji Akar Unit pada diferensi pertama (Y)

Null Hypothesis: D(GDP) has a unit root Exogenous: Constant, Linear Trend Lag Length: 0 (Automatic - based on Modified AIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.776392	0.0002
Test critical values:		
1% level	-4.252879	
5% level	-3.548490	
10% level	-3.207094	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: hasil olah data *eviews* 9 (2019)



**b) Variabel X1 (Jumlah BUS)**

Tabel 4. 10 Uji Akar Unit pada diferensi pertama (X1)

Null Hypothesis: D(X1) has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on Modified AIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.569906	0.0000
Test critical values:	1% level	-4.252879
	5% level	-3.548490
	10% level	-3.207094
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: hasil olah data *eviews* 9 (2019)

**c) Variabel X2 (Jumlah BUK)**

Tabel 4. 11 Uji Akar unit Pada diferensi pertama (X2)

Null Hypothesis: D(X2) has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on Modified AIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.784314	0.0000
Test critical values:	1% level	-4.252879
	5% level	-3.548490
	10% level	-3.207094
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: hasil olah data *eviews* 9 (2019)

**d) Variabel X3 (Jumlah Pembiayaan BUS)**

Tabel 4. 12 Uji Akar unit Pada diferensi pertama (X3)

Null Hypothesis: D(X3) has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on Modified AIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.988495	0.0000
Test critical values:	1% level	-4.252879
	5% level	-3.548490
	10% level	-3.207094

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: hasil olah data *eviews* 9 (2019)

**e) Variabel X4 (Jumlah Pembiayaan BUK)**

Tabel 4. 13 Uji Akar unit Pada diferensi pertama (X4)

Null Hypothesis: D(X4) has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on Modified AIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.164866	0.0001
Test critical values:	1% level	-4.252879
	5% level	-3.548490
	10% level	-3.207094

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: hasil olah data *eviews* 9 (2019)

**f) Variabel X5 (Total Asset BUK)**

Tabel 4. 14 Uji Akar unit Pada diferensi pertama (X5)

Null Hypothesis: D(X5) has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on Modified AIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.969590	0.0000
Test critical values:	1% level	-4.252879
	5% level	-3.548490
	10% level	-3.207094
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: hasil olah data *eviews* 9 (2019)

**g) Variabel X6 (Total Asset BUS)**

Tabel 4. 15 Uji Akar unit Pada diferensi pertama (X6)

Null Hypothesis: D(X6) has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on AIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.816137	0.0024
Test critical values:	1% level	-4.252879
	5% level	-3.548490
	10% level	-3.207094
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: hasil olah data *eviews* 9 (2019)

Tabel 4. 16 Nilai uji derajat integrasi pada diferensi pertama

Variabel	Nilai ADF Test	Nilai Kritis Mackinnon			Keputusan
		1%	5%	10%	
Y	-5.776.392	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Stasioner
X1	-8.569.906	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Stasioner
X2	-7.784.314	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Stasioner
X3	-8.988.495	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Stasioner
X4	-6.164.866	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Stasioner
X5	-7.969.590	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Stasioner
X6	-4.816.137	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Stasioner

Sumber: hasil olah data *eviews 9* (2019)

Berdasarkan tabel 4.16 variabel Produk Domestik Bruto (Y) memiliki nilai absolut ADF test  $-5.776392 >$  nilai kritis 5% yaitu  $-3.548490$  maka dapat disimpulkan data variabel Produk Domestik Bruto (Y) stasioner pada diferensi pertama. Variabel jumlah BUS (X1) memiliki nilai absolut ADF test  $-8.569906 >$  nilai kritis 5% yaitu  $-3.548490$  maka dapat disimpulkan data stasioner pada tingkat diferensi pertama. Variabel jumlah BUK (X2) memiliki nilai absolut ADF test  $-7.784314 >$  nilai kritis 5% yaitu  $-3.548490$  maka dapat disimpulkan data variabel Jumlah BUK (X2) stasioner pada diferensi pertama. variabel Jumlah pembiayaan BUS (X3) memiliki nilai absolut ADF test  $-8.988495 >$  nilai kritis 5% yaitu  $-3.548490$  maka dapat disimpulkan data

stasioner pada diferensi pertama. Variabel jumlah pembiayaan BUK (X4) memiliki nilai absolut ADF test  $-6.164866 > -\text{nilai kritis } 5\%$  yaitu  $-3.548490$  maka dapat disimpulkan data variabel Jumlah pembiayaan BUK (X4) stasioner pada diferensi pertama. Variabel Total asset BUK (X5) memiliki nilai absolut ADF test  $-7.969590 > -\text{nilai kritis } 5\%$  yaitu  $-3.548490$  maka dapat disimpulkan data variabel total asset BUK (X5) stasioner pada diferensi pertama. Variabel total asset BUS (X6) memiliki nilai absolut ADF test  $-4.816137 > -\text{nilai kritis } 5\%$  yaitu  $-3.548490$  maka dapat disimpulkan data total asset BUS (X6) stasioner pada diferensi pertama.

Berdasarkan uji augmented dickey-fuller (ADF) pada diferensi pertama semua variabel telah stasioner pada nilai kritis mackinnon 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah stasioner pada diferensi pertama dan siap digunakan dalam analisis *Error Corection Model*.

#### 4.2.2 Uji Kointegrasi

Tabel 4. 17 Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: ECT has a unit root Exogenous: Constant Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.190124	0.0027
Test critical values:		
1% level	-3.661661	
5% level	-2.960411	
10% level	-2.619160	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: hasil olah data *evIEWS 9* (2019)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel ect sudah stasioner pada tingkat level. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat kointegrasi dimana nilai t-statistic yang signifikan pada nilai kritis 1% dab (Prob 0.0027) yang stasioner pada  $\alpha = 1\%$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki kointegrasi dan antar variabel memiliki hubungan jangka pendek serta hubungan jangka panjang.

### 4.2.3 Error Correction Model (ECM)

#### 4.2.3.1 Analisis Jangka Panjang

Tabel 4. 18 Regresi ECM Jangka Panjang

Dependent Variable: Y Method: Least Squares Date: 11/21/19 Time: 21:17 Sample: 2010Q1 2018Q4 Included observations: 36					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	2735006.	2004769.	1.364250	0.1830	
X1	39284.08	22696.28	1.730860	0.0941	
X2	-19898.06	15675.70	-1.269357	0.2144	
X3	0.072160	0.437401	0.164975	0.8701	
X4	-0.359541	0.196790	-1.827030	0.0780	
X5	0.684015	0.198812	3.440502	0.0018	
X6	325.8755	546.4780	0.596320	0.5556	
R-squared	0.991484	Mean dependent var	2660557.		
Adjusted R-squared	0.989723	S.D. dependent var	649224.7		
S.E. of regression	65816.77	Akaike info criterion	25.19980		
Sum squared resid	1.26E+11	Schwarz criterion	25.50771		
Log likelihood	-446.5964	Hannan-Quinn criter.	25.30727		
F-statistic	562.7554	Durbin-Watson stat	1.857658		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Sumber: hasil olah data *eviews 9* (2019)

Dalam model regresi jangka panjang diatas variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi hanya jumlah BUS, jumlah Pembiayaan BUK, dan

Total Asset BUK dengan koefisien determinansi sebesar 99%. Nilai F-statistic = 562.7554 / prob(F-statistic) = 0.000000. jika nilai probabilitas pada suatu variabel dibawah 0.1 maka variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Intrepretasi :

Setelah melakukan tahapan ECM didapatkan persamaan dari estimasi jangka panjang sebagai berikut :

$$Y_t = 2735006. + 39284.08 X_{1t} + -19898.06 X_{2t} + 0.072160 X_{3t} + -0.359541 X_{4t}^* + 0.684015 X_{5t}^* + 325.8755 X_{6t}$$

Keterangan :

(\*) = variabel yang signifikan (<0.05)

(t) = periode atau tahun

### 4.2.3.2 Analisis Jangka Pendek

Tabel 4. 19 Regresi ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(GDP) Method: Least Squares Date: 11/21/19 Time: 21:30 Sample (adjusted): 2010Q2 2018Q4 Included observations: 35 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16370.67	27949.61	0.585721	0.5629
D(X1)	74929.79	29390.85	2.549426	0.0168
D(X2)	-17610.28	20510.46	-0.858600	0.3981
D(X3)	-0.154868	0.281549	-0.550057	0.5868
D(X4)	-0.132437	0.253721	-0.521979	0.6059
D(X5)	0.354069	0.258965	1.367247	0.1828
D(X6)	-576.7232	889.0483	-0.648697	0.5220
ECT(-1)	-0.816596	0.222634	-3.667884	0.0011
R-squared	0.418003	Mean dependent var	62711.52	
Adjusted R-squared	0.267115	S.D. dependent var	71123.52	
S.E. of regression	60887.94	Akaike info criterion	25.06909	
Sum squared resid	1.00E+11	Schwarz criterion	25.42460	
Log likelihood	-430.7091	Hannan-Quinn criter.	25.19181	
F-statistic	2.770282	Durbin-Watson stat	1.895198	
Prob(F-statistic)	0.026304			

Sumber: hasil olah data *views* 9 (2019)

Secara statistic koefisien kesalahan ketidakseimbangan ECT secara statistic signifikan berarti model spesifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Nilai koefisien pada ECT sebesar -0.816596 yang bermakna bahwa perbedaan nilai aktual Y dengan nilai keseimbangan sebesar -0.816596 akan disesuaikan dalam waktu satu tahun. Variabel X1 signifikan secara statistic dan bertanda positif. Dengan demikian dalam jangka pendek X1 memiliki pengaruh positif terhadap perubahan Y. didapatkan output persamaan jangka pendek sebagai berikut :



$$\Delta Y_t = 16370.67 + 74929.79 \Delta X_{1t}^* - 17610.28 \Delta X_{2t} - 0.154868 \Delta X_{3t} - 0.132437 \Delta X_{4t} + 0.354069 \Delta X_{5t} - 576.7232 \Delta X_{6t} - 0.816596 ECT_{t-1}$$

Keterangan :

(\*) = variabel yang signifikan ( $<0.1$ )

(t) = periode atau tahun

Persamaan diatas menjelaskan bahwa  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ , dan  $X_6$  berpengaruh terhadap  $Y$ .

1. Kenaikan perubahan pada  $X_1$  sebesar 1 unit akan menyebabkan kenaikan perubahan  $Y$  sebesar 74929.79 unit,
2. Kenaikan perubahan  $X_2$  sebesar 1 unit akan menyebabkan penurunan perubahan  $Y$  sebesar 17610.28 unit.
3. Kenaikan perubahan  $X_3$  sebesar 1 unit akan menyebabkan penurunan perubahan  $Y$  sebesar 0.154868 rupiah,
4. Kenaikan perubahan  $X_4$  sebesar 1 unit akan menyebabkan penurunan perubahan  $Y$  sebesar 0.132437 rupiah,
5. Kenaikan perubahan  $X_5$  sebesar 1 unit akan menyebabkan kenaikan perubahan  $Y$  sebesar 0.354069 rupiah,
6. Kenaikan perubahan  $X_6$  sebesar 1 unit akan menyebabkan penurunan perubahan  $Y$  sebesar 576.7232 rupiah.

#### **4.2.4 pengujian Hipotesis**

Pengujian ini, dilakukan untuk menginterpretasikan hasil regresi yang telah diolah, oleh karenanya penulis akan melakukan uji hipotesis menggunakan koefisien determinansi ( $R^2$ ), Uji t dan Uji F.

##### **4.2.4.1 Pengujian kesesuaian Determinansi ( $R^2$ )**

Untuk mengukur proporsi atau pun presentasi dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Didapatkan nilai  $R^2$  sebesar 0.991484 yang berarti variabel pertumbuhan ekonomi dijelaskan variabel jumlah BUS & BUK, pembiayaan BUS & BUK, total asset BUS & BUK sebesar 99.1 % dan sisanya sebesar 8.9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

##### **4.2.4.2 Uji F (Kelayakan Model)**

Tujuan uji ini guna membuktikan secara statistic bahwa keseluruhan koefisien regresi juga signifikan dalam menentukan nilai variabel dependen, maka diperlukan juga pengujian secara serentak yang menggunakan uji F. dilihat dari hasil estimasi regresi ECM nilai F-statistic atau probabilitas F-statistik sebesar  $0.000000 < 0.05$  ( $\alpha$  5%), maka menolak  $H_0$ . Artinya variabel jumlah BUS & BUK, pembiayaan BUS & BUK, total asset BUS & BUK terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2010 - 2018 secara Bersama-sama berpengaruh signifikan..

##### **4.2.4.3 Uji t (signifikansi)**

1. Uji t-statistik variabel Jumlah Bank Umum Syariah (X1)

Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$H_a : \beta_1 > 0$

Koefisien variable dari Jumlah Bank Umum Syariah sebesar 39284.08 dan t-statistik 1.730860 sedangkan probabilitas sebesar  $0.0941 > 0.1$  ( $\alpha$  10%). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel jumlah Bank Umum Syariah berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

2. Uji t-statistik variabel Jumlah Bank Umum Konvensional (X2)

Hipotesis yang digunakan :

$H_0 : \beta_1 = 0$

$H_a : \beta_1 > 0$

Koefisien variable dari Jumlah Bank Umum Konvensional sebesar -19898.06 dan t-statistik -1.269357 sedangkan probabilitas sebesar  $0.2144 > 0.1$  ( $\alpha$  10%). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel jumlah Bank Umum Konvensional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

3. Uji t-statistik variabel Jumlah Pembiayaan Bank Umum Syariah (X3)

Hipotesis yang digunakan :

$H_0 : \beta_1 = 0$

$H_a : \beta_1 > 0$

Koefisien variable dari Jumlah Bank Umum Syariah sebesar 0.072160 dan t-statistik 0.164975 sedangkan probabilitas sebesar  $0.8701 > 0.1$  ( $\alpha$  10%). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel jumlah Pembiayaan

Bank Umum Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

4. Uji t-statistik variabel Jumlah Pembiayaan Bank Umum Konvensional (X4)

Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

Koefisien variable dari Jumlah Pembiayaan Bank Umum Konvensional sebesar -0.359541 dan t-statistik -1.827030 sedangkan probabilitas sebesar  $0.0780 < 0.1$  ( $\alpha$  10%). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel jumlah Pembiayaan Bank Umum Konvensional berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

5. Uji t-statistik variabel Total Asset Bank Umum Konvensional (X4)

Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

Koefisien dari Total Asset Bank Umum Konvensional sebesar -0.684015 dan t-statistik 3.440502 sedangkan probabilitas sebesar  $0.0018 < 0.1$  ( $\alpha$ 10%). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Total Asset Bank Umum Konvensional berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

6. Uji t-statistik variabel Total Asset Bank Umum Syariah (X4)

Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

Koefisien dari Total Asset Bank Umum Konvensional sebesar 325.8755 dan t-statistik 0.596320 sedangkan probabilitas sebesar  $0.5556 > 0.1$  ( $\alpha$  10%). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Total Asset Bank Umum Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

#### 4.2.5 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.5.1 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. 20 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.040987	Prob. F(6,29)	0.4196
Obs*R-squared	6.379550	Prob. Chi-Square(6)	0.3820
Scaled explained SS	2.994124	Prob. Chi-Square(6)	0.8096

Sumber: hasil olah data *eviews* 9 (2019)

Berdasarkan tabel diatas hasil dari uji heterokedastisitas menggunakan uji white dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Karena nilai *p-value* yang ditunjukkan oleh nilai Prob Chi-Square sebesar  $0.3820 > 0.05$  ( $\alpha$  5%), maka hasilnya tidak signifikan atau dapat dikatakan menolak hipotesis nol sehingga tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

#### 4.2.5.2 Uji Autokorelasi

Tabel 4. 21 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	4.925541	Prob. F(2,27)	0.0150
Obs*R-squared	9.623570	Prob. Chi-Square(2)	0.0081

Sumber: hasil olah data *eviews* 9 (2019)

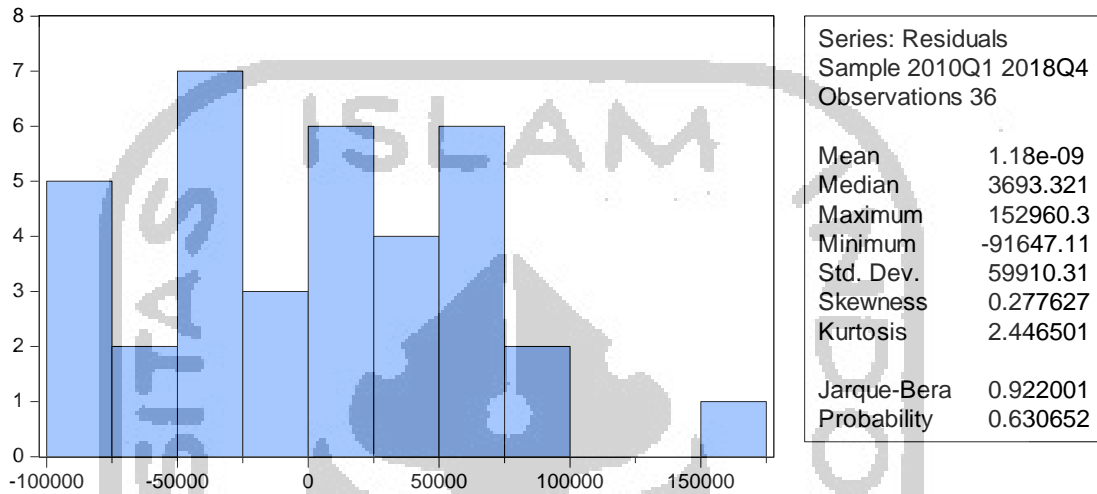
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan P-Value Obs\*R-squared = 9.623570 dan nilai probabilitasnya adalah 0.0081 dimana  $< 0.05$  ( $\alpha$  5%), yang berarti tidak signifikan, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdapat masalah autokorelasi. Agar data tetap konsisten serta dapat di uji analisis maka dilakukan penyembuhan autokorelasi dengan menggunakan HAC (*Newey-West*).

Tabel 4. 22 Penyembuhan uji autokorelasi dengan HAC (Newey-West)

Dependent Variable: LOG(Y) Method: Least Squares Date: 12/04/19 Time: 23:15 Sample: 2010Q1 2018Q4 Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.62779	3.702573	3.140462	0.0039
LOG(X1)	0.186951	0.093939	1.990131	0.0561
LOG(X2)	-1.518228	0.660974	-2.296954	0.0290
LOG(X3)	0.002137	0.003789	0.563941	0.5771
LOG(X4)	-0.498011	0.351401	-1.417216	0.1671
LOG(X5)	1.149362	0.359735	3.195024	0.0034
LOG(X6)	-0.027749	0.055310	-0.501704	0.6197
R-squared	0.991422	Mean dependent var	14.76419	
Adjusted R-squared	0.989647	S.D. dependent var	0.250235	
S.E. of regression	0.025462	Akaike info criterion	-4.330618	
Sum squared resid	0.018801	Schwarz criterion	-4.022712	
Log likelihood	84.95113	Hannan-Quinn criter.	-4.223151	
F-statistic	558.5951	Durbin-Watson stat	1.815899	
Prob(F-statistic)	0.000000			

### 4.2.5.3 Uji Normalitas

Tabel 4. 23 Uji Normalitas



Sumber: hasil olah data *eviews* 9 (2019)

Hasil uji Normalitas Residual diatas ditemukan nilai Jarque-Bera sebesar 0.922001 dengan nilai probabilitas sebesar 0.630652 lebih besar dari ( $\alpha$  5%) yang berarti data berdistribusi dengan normal.

### 4.3 Analisis Ekonomi

Setelah melewati uji asumsi klasik, maka selanjutnya ialah melakukan analisis ekonomi terhadap masing-masing hasil regresi yakni koefisiennya dalam persamaan jangka Panjang dan jangka pendek.

#### 1. Jumlah Bank Umum Syariah

Dari regresi dalam jangka Panjang Jumlah Bank Umum Syariah ditemukan nilai koefisiennya sebesar 39.284.08, serta t-statistik sebesar 1.730860 dan probabilitas sebesar 0.0941. dari data tersebut dapat dikatakan jumlah bank syariah berpengaruh positif serta signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek didapatkan koefisien jumlah bank Syariah sebesar 74929.79 serta t-statistik sebesar 2.549426 dengan probabilitas sebesar 0.0168. maka dapat dikatakan jumlah bank syariah berpengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini berarti dalam jangka Panjang maupun jangka pendek menyimpulkan bahwa jumlah bank Syariah berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat 10%. Karena perkembangan bank Syariah dalam kurun waktu 10 tahun terakhir bertambah, dari hanya berjumlah 8 hingga saat ini berjumlah 14. Maka hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian.

## 2. Jumlah Bank Umum Konvensional

Regresi jangka pendek Jumlah Bank Umum Konvensional ditemukan nilai koefisiennya sebesar -17610.28 serta memiliki t-statistik sebesar -0.858600 dengan probabilitas 0.3981. Dari hasil yang ditemukan tersebut jumlah bank konvensional berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam jangka panjang didapatkan koefisien jumlah bank konvensional sebesar -19898.06 serta t-statistik sebesar -1.269357 dengan probabilitas sebesar 0.2144. maka dapat dikatakan jumlah bank konvensional berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam pengujian jangka Panjang serta jangka pendek jumlah bank konvensional tidak signifikan baik ditingkat alpha 1%,5% dan 10%. Hal ini disebabkan jumlah bank konvensional dalam kurun waktu 10 tahun terakhir



mengalami penurunan yang cukup besar, yakni dari jumlah awal ditahun 2010 sebesar 121 hingga ditahun 2018 hanya tersisa 115 saja. Padahal nilai pdb Indonesia terus meningkat dan jumlah bank konvensional menurun, karena itulah jumlah bank konvensional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pdb Indonesia, yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis penelitian ini.

### 3. Jumlah Pembiayaan Bank Umum Syariah

Dari hasil regresi jangka Panjang jumlah pembiayaan bank Syariah ditemukan nilai koefisiennya sebesar 0.072160 serta memiliki t-statistik sebesar 0.164975 dengan probabilitas 0.8701. Dari hasil yang ditemukan tersebut jumlah pembiayaan bank syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam jangka pendek didapatkan koefisien jumlah bank konvensional sebesar -0.1554868 serta t-statistik sebesar -0.550057 dengan probabilitas sebesar 0.5868. maka dapat dikatakan jumlah pembiayaan bank syariah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam pengujian jangka Panjang serta jangka pendek jumlah pembiayaan bank syariah tidak signifikan baik ditingkat alpha 1%,5% dan 10%. Hal ini disebabkan pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan Syariah cenderung sangat kecil jumlahnya. Pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan ini akan memberikan stimulus terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun jika jumlahnya kecil maka hal tersebut belum dapat mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi. Pada variabel ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

#### 4. Jumlah Pembiayaan Bank Umum Konvensional

Regresi jangka pendek Jumlah pembiayaan Bank Umum Konvensional ditemukan nilai koefisiennya sebesar  $-0.132437$  serta memiliki t-statistik sebesar  $-0.531979$  dengan probabilitas  $0.6059$ . Dari hasil yang ditemukan tersebut jumlah pembiayaan bank konvensional berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam jangka panjang didapatkan koefisien jumlah pembiayaan bank konvensional sebesar  $-0.3595541$  serta t-statistik sebesar  $-1.827030$  dengan probabilitas sebesar  $0.0780$ . maka dapat dikatakan jumlah bank konvensional berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dalam pengujian jangka Panjang jumlah pembiayaan yang dilakukan oleh bank konvensional berpengaruh secara signifikan ditingkat alpha  $1\%$  ( $0.01$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun pengujian jangka pendek jumlah pembiayaan bank konvensional tidak signifikan dalam tingkat alpha  $1\%$ ,  $5\%$ , dan  $10\%$ . Dalam jangka panjang pembiayaan yang dilakukan oleh bank konvensional berpengaruh signifikan karena Pembiayaan berbentuk investasi. Pembiayaan ini biasanya dipergunakan dalam hal keperluan perluasan usaha atau membangun pabrik /proyek baru atau untuk keperluan rehabilitasi seperti membangun pabrik atau membeli mesin baru. Sedangkan pembiayaan modal kerja untuk membeli bahan baku dan hal lain yang

berkaitan dengan proses produksi. Kedua pembiayaan itu dapat memicu produktivitas setiap sektor yang ada sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini.

#### 5. Total Asset Bank Konvensional

Dari hasil regresi jangka Panjang Total Asset bank Konvensional ditemukan nilai koefisiennya sebesar 0.684015 serta memiliki t-statistik sebesar 3.440502 dengan probabilitas 0.0018. Dari hasil yang ditemukan tersebut Total Asset bank konvensional berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam jangka pendek didapatkan koefisien total asset bank konvensional sebesar 0.354069 serta t-statistik sebesar 1.367247 dengan probabilitas sebesar 0.1828. maka dapat dikatakan total asset bank konvensional berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam pengujian jangka Panjang total asset yang dimiliki oleh bank konvensional berpengaruh secara signifikan ditingkat alpha 1% (0.01) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun pengujian jangka pendek total asset bank konvensional tidak signifikan dalam tingkat alpha 1%, 5%, dan 10%. Dalam jangka panjang total asset yang dimiliki oleh bank konvensional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia karena menunjukkan jumlah yang cukup besar, maka ketika asset

bank konvensional besar dalam jangka Panjang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini.

#### 6. Total Asset Bank Syariah

Dari hasil regresi jangka Panjang Total Asset bank Syariah ditemukan nilai koefisiennya sebesar 325.8755 serta memiliki t-statistik sebesar 0.596320 dengan probabilitas 0.5556. Dari hasil yang ditemukan tersebut Total Asset bank konvensional berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam jangka pendek didapatkan koefisien total asset bank konvensional sebesar -576.7232 serta t-statistik sebesar -0.648697 dengan probabilitas sebesar 0.5220. maka dapat dikatakan total asset bank syariah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam pengujian jangka Panjang serta jangka pendek total asset bank syariah tidak signifikan baik ditingkat alpha 1%,5% dan 10%. Hal ini disebabkan total asset yang dimiliki oleh perbankan Syariah cenderung sangat kecil jumlahnya. Total asset yang dimiliki oleh perbankan ini memiliki hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun jika jumlahnya kecil maka hal tersebut belum dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pada variabel ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.